

RINGKASAN

Vanili merupakan komoditas rempah-rempah yang memiliki harga tinggi dan dijuluki sebagai “emas hijau”. Indonesia sebagai salah satu produsen vanili dunia yang sekaligus aktif melakukan ekspor vanili ke berbagai negara. Namun disisi lain, Indonesia menghadapi tantangan berupa penurunan luas lahan dan produksi vanili yang berdampak pada terbatasnya pasokan vanili yang diekspor. Volume ekspor yang berfluktuatif dan ketatnya persaingan antareksportir vanili akan memengaruhi daya saingnya di pasar internasional. Penelitian bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor vanili Indonesia di pasar internasional, baik dari segi keunggulan komparatif maupun kompetitif, serta membandingkan posisinya dengan negara eksportir vanili lainnya. Penelitian ini juga untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi daya saing vanili Indonesia.

Data yang digunakan berupa data sekunder tahun 2012–2023 yang bersumber dari Lembaga resmi seperti BPS, Trade Map, Kementerian Pertanian, Un Comtrade, dan sebagainya. Metode analisis yang digunakan meliputi *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Product Dynamix* (EPD), Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), dan analisis regresi linear berganda.

Indonesia, Madagaskar, dan Belanda mengekspor vanili ke pasar tujuan yang sama yaitu Amerika Serikat, Jerman, Prancis, dan United Kingdom dan bersaing untuk memenuhi permintaan impor di negara-negara tersebut. Hasil analisis RCA menunjukkan bahwa vanili Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing kuat. Analisis EPD menunjukkan bahwa vanili Indonesia berada pada posisi pasar *Lost Opportunity* di Amerika Serikat, *Falling Star* di Prancis, dan *Retreat* di Jerman dan United Kingdom. Sementara hasil ISP menunjukkan bahwa Indonesia berperan sebagai pengeksportir baik di negara tujuan maupun di pasar internasional. Posisi daya saing Indonesia berdasarkan RCA dan ISP lebih baik dari Belanda namun Madagaskar paling unggul, sedangkan EPD menunjukkan vanili Indonesia masih dibawah negara pesaing. Faktor yang memengaruhi RCA vanili Indonesia secara signifikan adalah harga ekspor vanili Indonesia, volume ekspor vanili Indonesia, volume ekspor vanili Madagaskar, dan *dummy* daftar hitam.

SUMMARY

Vanilla is a spice commodity that has a high price and is dubbed as "green gold". Indonesia as one of the world's vanilla producers is also active in exporting vanilla to various countries. But on the other hand, Indonesia faces challenges in the form of land degradation and vanilla production which has an impact on the limited supply of exported vanilla. Fluctuating export volumes and fierce competition between vanilla exporters will affect its competitiveness in the international market. The research aims to analyze the competitiveness of Indonesian vanilla exports in the international market, both in terms of comparative and competitive advantages, as well as compare its position with other vanilla exporting countries. This study is also to find out the factors that affect the competitiveness of Indonesian vanilla.

The data used is in the form of secondary data for 2012–2023 sourced from official institutions such as BPS, Trade Map, Ministry of Agriculture, Un Comtrade, and so on. The analysis methods used include Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamix (EPD), Trade Specialization Index (ISP), and multiple linear regression analysis.

Indonesia, Madagascar, and the Netherlands export vanilla to the same destination markets of the United States, Germany, France, and the United Kingdom and compete to meet import demand in those countries. The results of RCA's analysis show that Indonesian vanilla has a comparative advantage and is strongly competitive. EPD's analysis shows that Indonesian vanilla is in the market position of Lost Opportunity in the United States, Falling Star in France, and Retreat in Germany and the United Kingdom. Meanwhile, the ISP results show that Indonesia plays an exporter both in the destination country and in the international market. Indonesia's competitiveness position based on RCA and ISP is better than the Netherlands but Madagascar is the most superior, while EPD shows that Indonesian vanilla is still below competitor countries. Factors that significantly affect RCA vanilla Indonesia are Indonesian vanilla export prices, Indonesian vanilla export volumes, Madagascar vanilla export volumes, and blacklisted dummies.